

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, di kota-kota besar di Indonesia sedang marak muncul komunitas-komunitas pecinta lagu pop disko Indonesia di tahun 80an yang mengumpulkan generasi *millennial* di satu tempat untuk menikmati lagu bersama bahkan berbagi pengetahuan mereka tentang musik pop disko di masa itu. Fenomena yang ada pada saat ini adalah musik irama disko Indonesia dari era 1970-an dan 1980-an kembali muncul ke permukaan. Komunitas ini merespon kebosanan mereka terhadap *Electronic Dance Music* dari negara-negara barat yang terlalu menjamur di Indonesia dan mendorong anak-anak muda Indonesia untuk mengetahui lagu-lagu dengan bahasa dari bangsanya sendiri (dikutip dari Artikel “Suara Disko Semarak Lokalitas di Lantai Dansa” oleh <https://www.medcom.id/> diunduh 7 Februari 2018). Acara-acara tersebut meningkatkan keingintahuan anak-anak muda tentang keseruan menikmati lagu-lagu pop disko Indonesia di era emasnya sehingga mereka ingin datang dan menikmatinya.

Terdapat beberapa komunitas yang menjalankan acara musik Pop disko seperti ini seperti Swara Gembira, Pon Your Tone, dan Suara Disko. Namun, Suara Disko merupakan salah satu komunitas terbesar yang cukup berhasil dan rutin menjalankan acara ini. Mereka adalah sebuah komunitas yang ingin mengedukasi generasi *millennial* tentang keindahan lagu pop disko Indonesia di masa emasnya sehingga dapat meningkatkan nasionalisme generasi tersebut melalui sebuah perkumpulan yang menyenangkan (dikutip dari wawancara berjudul Echoes ‘Artist Talk’ Suara Disko, diunduh 7 Februari 2018). Lagu pop disko Indonesia pada tahun 1980an hingga awal 2000an mereka jadikan konten utama pada acara mereka karena lagu-lagu tersebut memiliki gaya yang khas pada musik dan liriknya salah satunya adalah musik-musik dari musisi seperti Guruh Soekarno Putra, Candra Darusman, Chrisye, Fariz RM, dan lain sebagainya. Mereka menyelenggarakan acara mereka secara berkala dan rutin, khususnya di Bandung. Walaupun lagu yang diangkat merupakan lagu-lagu lawas, namun komunitas mereka terdiri dari generasi muda di masa kini yang terbentuk dalam komunitas Front Disko Nasional.

Komunitas-komunitas pop disko yang ada sekarang ini belum memiliki tempat yang memadai untuk kegiatan mereka. Di Bandung, belum ada pusat komunitas musik yang mendukung kegiatan komunitas musik pop disko Indonesia, padahal kota Bandung memiliki antusiasme yang tinggi terhadap musik tersebut (Wawancara oleh Suara Disko, 23 Januari 2018). Pusat komunitas yang ada biasanya berfungsi untuk komunitas musik secara general dan tidak spesifik. Kebanyakan komunitas musik di Bandung hanya memberikan fasilitas *event space* sehingga bangunan tersebut hanya aktif pada saat ada acara sehingga bangunan tidak dipergunakan secara maksimal dalam sehari-hari. Selain itu, pusat komunitas musik tersebut belum memberikan fasilitas tambahan untuk memberikan edukasi tentang musik itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran masalah di atas, terdapat identifikasi masalah yang harus ditelaah yaitu, dengan berkembangnya anggota komunitas pop disko tersebut, mereka masih belum memiliki pusat komunitas yang berjalan secara regular dan tidak hanya aktif pada saat terdapat acara sehingga tujuan komunitas dapat terlihat secara jelas dalam kegiatannya sehari-hari.

Untuk melestarikan musik pop disko Indonesia, komunitas ini perlu aktif di kalangan generasi millennial karena generasi ini merupakan generasi berusia produktif agar keberadaannya tetap relevan. Generasi millennial merupakan generasi yang dekat dengan teknologi. Lingkungan generasi millennial berbeda dengan generasi lain sebelumnya, karena teknologi lebih berkembang dan mereka akan lebih mudah belajar melalui teknologi. (Arlene: 2008)

Dalam komunitas musik ini, para anggotanya dapat saling berbagi ilmu. Maka diperlukan sebuah sarana yang dapat memungkinkan komunitas ini untuk melakukan aktivitas musik seperti mengadakan perhelatan acara musik, produksi dan *mixing* lagu, promosi acara, serta berbagi ilmu lewat diskusi dan seminar. Selain itu, agar komunitas ini terus berjalan, maka diperlukan sebuah sarana untuk manajemen yang baik. Komunitas ini juga berhubungan langsung dengan musisi-musisi yang turut serta dalam acara yang diselenggarakan oleh Suara Disko. Maka diperlukan pula sarana yang baik untuk mendukung kegiatan latihan mereka.

1.3 Ide/Gagasan Proyek

Dengan penjabaran identifikasi masalah di atas, perancangan *Indonesia Pop Disco Music Community Center* dapat menjadi sarana yang memadai untuk aktivitas komunitas musik pop disko Indonesia. Aktivitas yang dimaksud adalah perhelatan acara musik, edukasi, produksi musik, promosi acara, manajerial acara, serta tempat komunitas tersebut berkumpul sehari-hari dengan pengaplikasian tren desain yang diambil dari penjabaran Design Trend Forecast 2017-2018 Bekraf yang termasuk pada tren Digitalian yang mendukung desain-desain dari masa lampau untuk diterapkan di masa kini.

Menurut Bussigel (2016), tempat berdisko merupakan tempat budaya populer yang mainstream di masa itu. Maka, akan dirancang sebuah *event space* disko yang multifungsi dengan restoran dan bar sebagai area pendukung untuk memberikan citra tersebut sehingga juga dapat mendukung kegiatan mereka sehari-hari. Untuk mendukung fungsi *event space*, maka furniture pada restoran harus bersifat modular agar dapat dipindah-pindahkan sehingga ruang dapat difungsikan secara lebih luas.

Dengan melihat karakteristik dari generasi *millennial*, mereka perlu disediakan tempat yang menyenangkan melalui teknologi (Pew Research Center, 2010). Fenomena sekarang menunjukkan bahwa generasi *millennial* akan mudah diedukasikan melalui teknologi. Sebagai generasi yang tidak bisa lepas dari teknologi, perancangan media edukasi interaktif yang diberi sentuhan teknologi dapat menjadi yang hal edukatif dan menyenangkan juga tetap relevan bagi generasi masa kini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah untuk perancangan *Indonesia Pop Disco Music Community Center* sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang fasilitas *event space* dan restoran menjadi satu area multifungsi di *Indonesia Pop Disco Music Community Center* ini?
2. Bagaimana merancang area edukasi yang interaktif dengan penerapan teknologi di *Indonesia Pop Disco Music Community Center* ini?
3. Bagaimana menerapkan konsep Gelora Musik Disko dalam *Indonesia Pop Disco Music Community Center* ini?

1.5 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan dari perancangan adalah sebagai berikut:

1. Merancang fasilitas *event space* dan *diner* menjadi satu area multifungsi di *Indonesia Pop Disco Music Community Center*;
2. Merancang area edukasi yang interaktif dengan penerapan teknologi di *Indonesia Pop Disco Music Community Center*;
3. Menerapkan konsep Gelora Musik Disko dalam *Indonesia Pop Disco Music Community Center*.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dalam perancangan *Indonesia Pop Disco Music Community Center* ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi wadah untuk komunitas pecinta musik pop disko Indonesia.
2. Menjadi sarana edukasi dan hiburan untuk generasi millennial agar lebih mengetahui musik-musik pop disko Indonesia;

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Dalam perancangan Tugas Akhir ini terdapat batasan perancangan yang akan dibuat dalam proyek ini dan akan digambarkan secara khusus pada lembar kerja. Batasan tersebut dibagi sesuai aktivitas komunitas.

1. Fasilitas Aktivitas Berkumpul

- a. Restoran dan Bar

Area ini akan menjadi area yang mendukung kegiatan sehari-hari, maka diperlukan furniture yang nyaman namun bersifat modular namun dapat dipindah-pindahkan agar fungsi ruang dapat dijadikan *event space* jika ada acara yang diselenggarakan.

b. Area Diskusi

Area ini berfungsi sebagai area diskusi secara besar maupun kecil. Perancangan area ini akan menjadi area santai dan non-formal.

2. Fasilitas Aktivitas Edukasi

a. *Interactive Area*

Area ini akan menjadi area edukasi dengan teknologi. Perancangan area ini ditujukan agar generasi millennial dapat mengetahui lagu-lagu pop disko Indonesia dengan kemasan teknologi.

b. *Gallery Hall of Fame Maestro Pop disko Indonesia*

Hall of fame digunakan sebagai area impresi di era emas lagu-lagu pop disko Indonesia sebagai pengantar untuk pengunjung agar suasana tersebut terbentuk dari awal pengunjung masuk. Dengan dibentuknya *hall of fame*, maka dapat mengedukasi tokoh-tokoh populer pada masa itu beserta biografinya.

c. Perpustakaan Musik dan Buku

Perpustakaan akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunitas agar lebih mengetahui tentang musik Indonesia.

3. Fasilitas Aktivitas Bermusik

a. Panggung

Area Panggung berfungsi untuk menyelenggarakan acara-acara musik oleh komunitas musik disko.

b. Backstage Area

Backstage berguna sebagai tempat persiapan pra-acara untuk para pengisi acara.

c. *Mixing & Workshop Studio*

Area ini berfungsi sebagai area produksi lagu maupun mixing lagu sebelum acara oleh para musisi maupun *disc jockey*.

d. *Music and Recording Studio*

Area ini diperuntukkan sebagai area latihan para musisi ataupun recording.

4. Fasilitas Pendukung

a. *Music & Merchandise Store*

Area ini akan menjual bentuk fisik dari musik seperti piringan hitam, CD, dan kaset dari jaman dahulu maupun musisi-musisi di skena tertentu di masa kini. Toko merchandise pun akan dirancang di tempat ini, salah satunya untuk menjual merchandise dari Front Disko Nasional.

b. Kantor

Kantor diperlukan untuk mengordinir management, komunitas, talent, dan label sehingga semuanya berjalan dengan baik.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide perancangan, rumusan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan proposal perancangan.

BAB II INDONESIA POP DISCO MUSIC COMMUNITY CENTER

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang penjabaran definisi dari *Indonesia Pop Disco Music Community Center*, tinjauan pustaka, yang berisikan landasan yang mendasari proses perancangan dengan pengkajian terhadap berbagai sumber pustaka dan data

lapangan, serta studi banding yang sudah dilakukan terkait dengan objek perancangan.

BAB III ANALISA, PROGRAMMING & KONSEP

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang analisa site dan bangunan dari objek studi yang akan dipakai untuk perancangan, identifikasi user, struktur organisasi, *flow activity*, *zoning blocking*, dan ide gagasan konsep perancangan.

BAB IV PEMBAHASAN PERANCANGAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep perancangan dan penerapannya pada *Indonesia Pop Disco Music Community Center*.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini akan disimpulkan hasil perancangan yang menjawab masalah.

